

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, ARUS KAS
OPERASI DAN *FIXED ASSET INTENSITY* TERHADAP
REVALUASI ASET TETAP**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh:

NERRY PUTRI UTAMI

2015310488

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2019

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Nerry Putri Utami
Tempat, Tanggal Lahir : Nganjuk, 06 Januari 1997
N.I.M : 2015310488
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Keuangan
Judul : Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Arus Kas
Operasi, dan *Fixed Asset Intensity* Terhadap
Revaluasi Aset Tetap

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 21/9/2019

Co. Dosen Pembimbing,
Tanggal : 21/9/2019



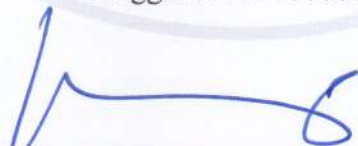
(Dr. Nurmala Ahmar, S.E., Ak., Msi.)
NIDN: 0719017101



(Rezza Arlinda Sarwendhi, SE., M.Acc)
NIDN: 0725079201

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal : 21/9/2019



(Dr. Nanang Shonhadji, SE., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, ARUS KAS
OPERASI DAN FIXED ASSET INTENSITY TERHADAP
REVALUASI ASET TETAP**

Nerry Putri Utami

STIE Perbanas Surabaya

Email: 2015310488@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

The puprose of this reseacrh are to analyze the effect firm size, leverage, operating cash flow and fuxed asset intensity to revaluation of fixed asset. The method used in this reseacrh is jenuh sampling method. The sample of this research is manufacture companies listed in Indonesia Stock Exchange during 2014 until 2018, there are 729 manufacture companies in this reseacrh. The analysis method used in the reseacrh is logistic regression analysis. The result of this reseacrh shows that (1) firm size has no significant effect on fixed asset revaluation (2) leverage has no significant effect on fixed asset revaluation (3) operating cash flow has no significant effect on fixed asset revaluation (4) fixed asset intensicity has positively effect on fixed asset revaluastion.

Keywords: *firm Size, Leverage, Operating Cash Flow, Fixed Asset Intensity, Fixed Asset Revaluation*

PENDAHULUAN

Revaluasi aset tetap ialah penilaian kembali aset tetap perusahaan yang diakibatkan adanya kenaikan nilai aset tersebut dipasaran atau karena adanya rendahnya nilai maupun sebab lain. Hal ini mengakibatkan nilai aset tetap dalam laporan keuangan tidak mencerminkan nilai wajar, maka dapat disimpulkan bahwa revaluasi aset tetap ialah penilaian kembali aset tetap yang tercatat dalam buku perusahaan dan masih digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan.

Tujuan dari revaluasi aset tetap ini agar perusahaan dapat melakukan perhiyungan penghasilan dan biaya lebih wajar sehingga mencerminkan kemampuan dan nilai perusahaan yang sebenarnya. Revaluasi aset tetap dengan mengikuti PSAK 16 hanya untuk memperbaiki laporan posisi keuangan, namun pada praktiknya masih terdapat keenganan perusahaan untuk melakukan revaluasi aset

tetap dikhawatirkan untuk membayar biaya penilaian publik maupun implementasinya. Pada tanggal 15 Oktober 2015, Menteri Keuangan Republik Indonesia telah mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No.191/PMK.10/2015 tentang penilaian kembali aset tetap untuk tujuan perpajakan bagi pemohon yang diajukan pada tahun 2015 dan tahun 2016. Tujuan penerbitan PMK tersebut ialah pemberian intensif berupa penurunan tarif Pajak Penghasilan final bagi wajib pajak yang melakukan penilaian kembali (revaluasi) aset tetap sejak dikeluarkan PMK 31 Desember 2016

**RERANGKA TEORITIS DAN
HIPOTESIS**

Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif menjelaskan faktor – faktor yang mungkin mempengaruhi manajemen memilih prosedur akuntansi yang optimal dengan tujuan tertentu. Teori akuntansi positif berupaya menjelaskan sebuah proses, yang menggunakan kemampuan, pemahaman, dan pengetahuan akuntansi serta penggunaan kebijakan akuntansi yang paling sesuai untuk menghadapi kondisi tertentu dimasa datang. Teori akuntansi positif pada prinsipnya beranggapan bahwa tujuan dari teori akuntansi positif ialah untuk menjelaskan dan memprediksi praktik – praktik (Watts dan Zimmerman, 1986:208).

Revaluasi Aset Tetap

Revaluasi aset tetap ialah penilaian kembali aset tetap perusahaan, yang diakibatkan adanya kenaikan nilai aset tersebut dipasaran atau karena adanya rendahnya nilai aset tetap dalam laporan keuangan perusahaan yang disebabkan oleh devaluasi atau sebab lain, sehingga nilai aktiva tetap dalam laporan keuangan tidak lagi mencerminkan nilai yang wajar (Waluyo dan Ilyas, 2002:122).

Menurut Martani, dkk (2014) revaluasi aset tetap ialah penilaian kembali aset tetap. revaluasi aset sering dimaknai penilaian ulang yang menyebabkan nilai aset menjadi lebih tinggi, padahal revaluasi dapat menghasilkan nilai yang lebih rendah maupun lebih tinggi dari aset tercatat. Tujuan dari revaluasi aset tetap ialah agar *Leverage* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi (Sofyan, 2013:303).

Hubungan *leverage* terhadap revaluasi aset tetap yaitu ketika perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi maka semakin besar perusahaan memilih revaluasi aset tetap, dengan merevaluasi aset tetap maka

perusahaan dapat menampilkan nilai yang wajar dalam laporan keuangannya, selain itu revaluasi aset tetap juga bertujuan untuk mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset tetapnya.

UKURAN PERUSAHAAN

Ukuran perusahaan ialah salah satu indikator yang dapat menunjukkan kondisi suatu perusahaan. Terdapat parameter yang dapat digunakan perusahaan, seperti banyaknya jumlah pegawai yang digunakan perusahaan untuk melakukan aktivitas operasi perusahaan dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan (Aziz dan Yuyetta, 2017).

Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar akan lebih memilih metode revaluasi akuntansi revaluasi aset tetap, dikarenakan dengan melakukan revaluasi aset tetap perusahaan lebih mencerminkan nilai aset tetap yang sesungguhnya.

Leverage

Leverage digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang, dengan kata lain *leverage* untuk mengukur seberapa besar beban hutang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Dalam arti luar, *leverage* digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka panjang maupun kewajiban jangka pendek (Hery, 2016:162). perusahaan dapat menjamin kepada kreditur bahwa perusahaan dapat membayar hutangnya

Arus Kas Operasi

Arus kas operasi (*operating activities*) yaitu arus kas yang berasal dari penghasilan utama pendapatan usaha atau transaksi yang masuk dan keluar dari dalam penentuan laba bersih (IAI, dalam pernyataan Standar

Akuntansi No.2, 2012). Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah dari aktivitas operasi entitas dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber dana dari luar (PSAK No.2 paragraf 12,2012).

Penurunan arus kas dari aktivitas operasi dapat menyebabkan kreditur atau pemberi pinjaman khawatir dengan likuiditas perusahaan. Revaluasi memungkinkan terjadinya kenaikan nilai yang lebih tinggi pada aset perusahaan sehingga dapat menyakinkan pemberi pinjaman atas kemampuan perusahaan untuk membayar hutang.

Fixed Asset Intensity

Fixed asset intensity perusahaan menggambarkan banyaknya investasi perusahaan terhadap aset tetap perusahaan. Intensitas aset tetap merupakan proporsi dimana dalam aset tetap terdapat pos bagi perusahaan untuk menambahkan beban yaitu beban penyusutan yang ditimbulkan oleh aset tetap. *Fixed asset intensity* mempresentasikan proporsi aset tetap dibandingkan total aset (Tay,2009). *Fixed asset intensity* mempresentasikan proporsi aset tetap dibandingkan total aset dapat menggambarkan ekspektasi kas yang dapat diterima dari transaksi aset tersebut.

Perusahaan yang memiliki aset lancar yang akan mengakibatkan investor khawatir akan likuiditas perusahaan. Perusahaan dengan *fixed asset intensity* yang tinggi cenderung akan lebih memprioritaskan metode pencatatan dan pengakuan revaluasi aset tetap yang lebih mencerminkan nilai aset yang sesungguhnya sehingga para investor tidak khawatir dengan likuiditas perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Revaluasi Aset Tetap

Ukuran perusahaan ialah salah satu indikator yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan. Terdapat beberapa parameter untuk menentukan ukuran perusahaan, seperti banyaknya pegawai yang digunakan dalam melakukan aktivitas operasi perusahaan, nilai penjualan atau pendapatan yang diperoleh perusahaan dan jumlah aktiva yang perusahaan miliki (Aziz dan Yuyetta,2017). Perusahaan besar yang melaporkan laba yang tinggi, maka laporan ini menarik perhatian regulator dan pihak yang lain yang memiliki kekuasaan dan kapasitas, untuk membuat aturan baru yang merelokasikan ulang sumber daya perusahaan. Perusahaan yang ingin menurunkan tekanan politik dari pemerintah, perusahaan besar akan menghindari pelaporan laba yang tinggi.

Perusahaan yang melaporkan laba yang tinggi ini merupakan sinyal perusahaan untuk segera merevaluasi aset tetapnya, dimana dengan melakukan revaluasi aset tetap ialah cara yang efektif untuk menurunkan pelaporan laba melalui peningkatan biaya depresiasi sebagai akibat peningkatan revaluasi aset tetap. Hal ini sesuai dengan teori akuntansi positif dimana, perusahaan yang besar dengan melaporkan laba yang tinggi lebih memilih metode akuntansi revaluasi aset tetap, maka semakin besar perusahaan akan memilih merevaluasi aset tetapnya.

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap

Pengaruh Leverage Terhadap Revaluasi Aset Tetap

Leverage ialah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya, dalam arti

luas dikatakan bahwa *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya (Kasmir,2012:158).

Hubungan *leverage* terhadap revaluasi aset tetap yaitu ketika perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi maka semakin besar perusahaan memilih revaluasi aset tetap, dengan merevaluasi aset tetap maka perusahaan dapat menjamin kepada kreditur bahwa perusahaan dapat membayar hutangnya. Hal ini sesuai dengan teori akuntansi positif, ketika perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi maka semakin besar perusahaan memilih revaluasi aset tetap dalam metode pencatatannya, maka semakin besar *leverage* perusahaan, perusahaan lebih memilih merevaluasi aset tetapnya.

H2 : *Leverage* berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap

Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Revaluasi Aset Tetap

Arus kas operasi ialah arus kas yang berasal dari penghasilan utama pendapatan usaha atau transaksi yang masuk dan keluar dari penentuan laba bersih (IAI,dalam pernyataan Standar Akuntansi No.2,2012).

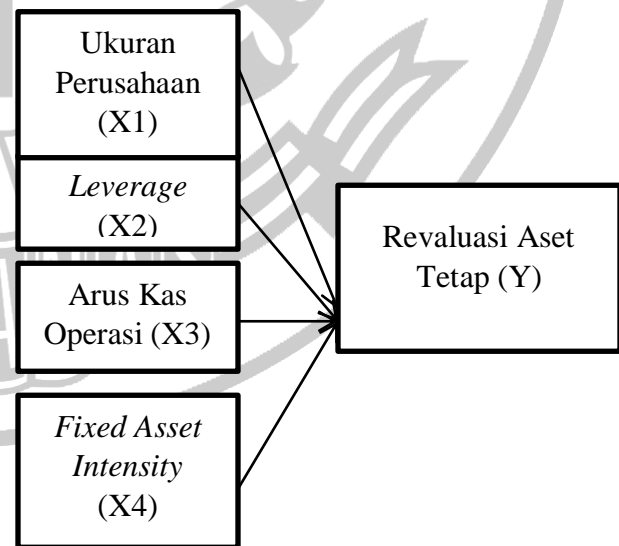
Penurunan arus kas dari aktivitas operasi dapat menyebabkan kreditur atau pemberi pinjaman khawatir dengan likuiditas perusahaan. Revaluasi memungkinkan terjadinya kenaikan nilai yang lebih tinggi pada aset perusahaan sehingga dapat menyakinkan pemberi pinjaman atas kemampuan perusahaan untuk membayar hutang. Hal ini sesuai dengan teori akuntansi positif ketika perusahaan mengalami penurunan arus kas maka perusahaan akan memilih metode akuntansi yaitu revaluasi aset tetap, oleh karena itu ketika perusahaan mengalami penurunan arus kas operasi maka kemungkinan besar perusahaan tersebut akan merevaluasi aset tetapnya.

H3 : Arus kas operasi berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap

Pengaruh *Fixed Asset Intensity* Terhadap Revaluasi Aset Tetap

Fixed asset intensity mempresentasikan proporsi aset tetap dibandingkan total aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki aset lancar yang akan mengakibatkan investor khawatir akan likuiditas perusahaan. Perusahaan dengan *fixed asset intensity* yang tinggi cenderung akan lebih memprioritaskan metode pencatatan dan pengakuan revaluasi aset tetap yang lebih mencerminkan nilai aset yang sesungguhnya sehingga para investor tidak khawatir dengan likuiditas perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori akuntansi positif dimana, perusahaan yang memiliki *fixed asset intensity* yang tinggi maka lebih memilih metode revaluasi aset tetap yang lebih mencerminkan nilai yang sebenarnya, maka semakin tinggi *fixed asset intensity* perusahaan berpotensi lebih besar untuk melakukan revaluasi aset tetap.

H4 : *Fixed asset intensity* berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Berdasarkan paradigma riset, riset ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji suatu hipotesis. Hipotesis dikembangkan berdasarkan penelitian kausal komparatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini termasuk dalam penelitian dasar. Berdasarkan karakteristik masalah, penelitian ini merupakan penelitian historis yang meliputi kegiatan penyelidikan, pemahaman, dan penjelasan keadaan yang telah lalu. Berdasarkan sifat dan jenis data, penelitian ini merupakan penelitian arsip, karena penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014 hingga 2018 yang dapat diakses melalui www.idx.co.id

Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini : Variabel dependen (Y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen.

Y = Revaluasi Aset Tetap

Variabel independen (X) adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dari penelitian ini meliputi :

- X1 = Ukuran Perusahaan
- X2 = *Leverage*
- X3 = Arus Kas Operasi
- X4 = *Fixed Asset Intensity*

Definisi operasional dan pengukuran variabel

Berikut adalah definisi operasional dan pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Variabel dependen

Revaluasi aset tetap

Revaluasi aset tetap ialah penilaian kembali aset tetap perusahaan, yang diakibatkan adanya kenaikan nilai aset tersebut atau karena rendahnya nilai aset tetap dalam laporan keuangan perusahaan yang disebabkan oleh devaluasi atau sebab lain, sehingga nilai aktiva tetap dalam laporan keuangan tidak lagi mencerminkan nilai wajar (Waluyo dan Ilyas,2002:12).

Revaluasi aset tetap dapat diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, yaitu dengan menggunakan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan revaluasi aset tetap dan 1 untuk perusahaan yang melakukan revaluasi aset tetap.

Variabel Independen

1. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan ialah salah satu indikator yang dapat menunjukkan kondisi suatu perusahaan. Terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan perusahaan, seperti banyaknya jumlah pegawai yang digunakan perusahaan untuk melakukan aktivitas operasi perusahaan, nilai penjualan yang diperoleh perusahaan dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan (Aziz dan Yuyetta, 2017).

SIZE = Ln Total Aset Perusahaan

2. *Leverage*

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang, artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Nilai *leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya (Kasmir,2012:158).

$$DAR = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Asset}$$

3. Arus kas Operasi

Arus kas operasi (*operating activities*) ialah arus kas yang berasal dari penghasilan utama pendapatan usaha atau transaksi yang masuk dan keluar dari penentuan laba bersih (IAI, dalam pernyataan Standar Akuntansi No.2, 2012).

Perubahan Arus Kas Operasi =

$$\frac{Arus\ Kas\ Operasi_t - Arus\ Kas\ Operasi_{t-1}}{Total\ Aset\ Tetap_t}$$

4. Fixed Asset Intensity

Fixed asset intensity mempresentasikan proporsi aset tetap dibandingkan total aset perusahaan.

$$Intensity = \frac{Total\ Fixed\ Asset}{Total\ Asset}$$

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *sampling* jenuh dimana tidak ada kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik basis data. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumentasi laporan keuangan tahunan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode

2014 hingga 2018 yang memiliki variabel terkait dengan penelitian ini. Data sekunder dapat diperoleh atau diakses melalui website resmi dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini yaitu regresi logistik untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian tersebut menggunakan *software* SPSS (*statistic Package* untuk ilmu sosial). Model regresi logistik dapat digambarkan sebagai berikut:

$$\ln \frac{p}{1-p} = \alpha + \beta_1 SIZE + \beta_2 DAR - \beta_3 AKO + \beta_4 FAI + e$$

Keterangan :

Ln	:Log Natural nilai revaluasi aset tetap
P	:Keputusan untuk melakukan revaluasi aset tetap
1-P	:Keputusan untuk tidak melakukan revaluasi aset tetap
α	: Konstanta
SIZE	: Ukuran Perusahaan
DAR	: <i>Leverage</i>
AKO	: Arus Kas Operasi
FAI	: <i>Fixed Asset Intensity</i>
e	: Error
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$: Nilai koefisien regresi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas, pada analisis deskriptif frekuensi yang digunakan untuk mendeskripsikan data dalam bentuk string (Sugiyono,2014:104). Analisis deksriptif frekuensi digunakan pada penelitian ini untuk mengukur variabel dependen yaitu revaluasi aset tetap yang dimana variabel ini berbentuk dummy

dengan kriteria (satu) untuk perusahaan yang melakukan revaluasi aset tetap dan 0 (nol) untuk perusahaan yang tidak melakukan revaluasi aset tetap.

Statistik deksriptif adalah metode – metode yang berkaitan dengan pengumpulan data penyajian suatu gugus data sehingga menaksir kualitas data berupa jenis variabel, ringkasan statistik minimum, maksimum, mean dan standar deviasi.

Tabel 1
Analisi Statistik Frekuensi

	frekuensi	presentase
tidak revaluasi	575	78.9
revaluasi	154	21.1
total	729	100

Sebanyak 21.1% dari total sampel sebanyak 154 perusahaan manufaktur yang melakukan revaluasi aset tetap. Sebanyak 78.9% yaitu 575 perusahaan manufaktur tidak melakukan revaluasi aset tetap.

Nilai 21.1% merupakan 154 perusahaan manufaktur yang melakukan revaluasi aset

tetap dari 729 perusahaan yang diamati, dimana pada tahun 2014 sebanyak 14 perusahaan manufaktur melakukan revaluasi aset tetap. Tahun 2015 sebanyak 28 perusahaan manufaktur melakukan revaluasi aset tetap. Tahun 2016 sebanyak 36 perusahaan manufaktur yang melakukan revaluasi aset tetap. Tahun 2017 sebanyak 42 perusahaan manufaktur melakukan revaluasi aset tetap. Sedangkan, pada tahun 2018 mengalami penurunan sebanyak 18 perusahaan manufaktur yang melakukan revaluasi, sehingga tahun 2018 perusahaan manufaktur yang melakukan revaluasi aset tetap sebanyak 34 perusahaan. Total perusahaan yang melakukan revaluasi aset tetap tahun 2014-2018 yaitu 154 perusahaan.

Tabel 2
Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
<i>SIZE</i>	729	24,086	34,575	28,377	1,599
<i>DAR</i>	729	0,004	5,073	0,520	0,480
<i>AKO</i>	729	-3,233	3,727	-0,010	0,502
<i>FAI</i>	729	0,003	0,975	0,401	0,209

Ukuran perusahaan

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan sampel pada penelitian ini secara keseluruhan (N) adalah 729. Nilai minimum Ukuran perusahaan Ln 24,086 dimiliki oleh PT Chandra Asri Petrochemical Tbk dengan total aset 28.860.828.284. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang di miliki oleh PT Chandra Asri Petrochemical Tbk tahun 2016 merupakan

ukuran paling terendah dalam ukuran perusahaan dibandingkan dengan ukuran perusahaan lainnya. Perusahaan yang memiliki nilai ukuran perusahaan yang kecil, maka semakin sedikit informasi yang akan diberikan perusahaan kepada publik sehingga, dapat menyulitkan investor dalam mencari informasi dan menganalisis kinerja perusahaan. Nilai maksimum ukuran perusahaan Ln 34,575 dimiliki oleh PT

Delta Djakarta Tbk tahun 2015 dengan total aset sebesar Rp 1.037.321.916.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki ukuran perusahaan yang tertinggi dibandingkan dengan ukuran perusahaan lainnya. Perusahaan yang memiliki total aset besar atau ukuran perusahaan maka semakin banyak yang membutuhkan informasi perusahaan dan semakin besar pula sorotan publik terhadap perusahaan tersebut.

Leverage

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan sampel pada penelitian ini secara keseluruhan (N) adalah 729. Nilai minimum dari *leverage* secara keseluruhan ialah 0,004 yang dimiliki oleh PT Garuda Maintenance Facility Aero Tbk tahun 2016. Nilai ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki total aset yang lebih besar dari total hutang yang dimiliki, sehingga semakin baik kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya. Nilai maksimum *leverage* secara keseluruhan sebesar 5,073 yang dimiliki oleh PT Asia Pacific Fibers Tbk tahun 2017. Nilai ini menunjukkan bahwa total hutang yang dimiliki perusahaan lebih besar dari total aset yang perusahaan miliki, sehingga semakin besar beban perusahaan terhadap pihak kreditur karena memiliki jaminan pengembalian hutang yang rendah.

Arus KAS Operasi

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sampel dalam penelitian ini secara keseluruhan (N) 729 perusahaan. Nilai minimum arus kas operasi secara keseluruhan sebesar -3,322 yang dimiliki oleh PT Citra Tubindo Tbk pada tahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwa tahun sebelumnya perusahaan tersebut memiliki nilai arus kas operasi yang tinggi dibandingkan tahun 2016 sehingga tingkat arus kas operasi yang diperoleh mengalami penurunan yang menghasilkan nilai negatif. Nilai maksimum arus kas operasi secara

keseluruhan sebesar 3,737 yang dimiliki oleh PT Alakasa Industriondo Tbk pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa arus kas operasi perusahaan ditahun sebelumnya lebih rendah dibandingkan sebelum tahun 2018 sehingga arus kas operasi pada tahun 2018 mengalami kenaikan.

Fixed Asset Intensity

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sampel dalam penelitian ini secara keseluruhan (N) 729 perusahaan. Nilai minimum *fixed asset intensity* secara keseluruhan sebesar 0,003 dimiliki oleh PT Tunas Alifin Tbk pada tahun 2015. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi aset tetap dibandingkan total aset yang dimiliki perusahaan hanya sebesar 0,3%. Nilai maksimum *fixed asset intensity* secara keseluruhan sebesar 0,975 dimiliki oleh Chandra Asri Petrochemical Tbk pada tahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi aset tetap dibandingkan total aset yang dimiliki perusahaan sebesar 97,5%. Nilai *fixed asset intensity* yang tinggi juga menggambarkan ekspetasi kas yang tinggi ketika perusahaan menjual aset tetapnya.

Pengujian Hipotesis

1. Overall Model Fit

Pengujian *overall fit model* digunakan untuk menguji fit atau tidaknya data yang diteliti. Pada pengujian regresi logistik dengan melihat nilai $-2\log Likelihood$ dari model ialah probabilitas model yang dihipotesiskan menggambarkan data input.

Tabel 3

Hasil Uji Overall Model Fit

-2 Likelihood	Nilai
<i>Block 0</i>	751,753
<i>Block 1</i>	725,749

Tabel 3 menunjukkan hasil setelah seluruh variabel independen yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, arus kas operasi dan *fixed asset intensity* dimasukkan dalam model $-2 Log$

Likelihood dan menunjukkan hasil nilai sebesar 725,249. Nilai dari Block number 0 lebih besar dari nilai Block number 1 menunjukkan adanya penurunan nilai sebesar 26,504. Penurunan nilai *-2 Log Likelihood* menunjukkan bahwa adanya empat variabel independen kedalam model regresi dapat memperbaiki model *fit*. Berdasarkan informasi diatas maka model yang dihipotesiskan *fit* dengan data, dimana ukuran perusahaan, *leverage*, arus kas operasi dan *fixed asset intensity* dapat digunakan untuk memprediksi revaluasi aset tetap.

2. Goodness of Fit

Uji kelayakan model regresi dapat dilihat dari nilai signifikansi tabel 4. Apabila nilai *Hosmer and Lemeshow* signifikansi atau lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak dan model tidak *fit* yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara model dengan dengan nilai observasinya, sehingga model dapat dikatakan tidak baik karena dinilai tidak mampu memprediksi nilai observasinya

Tabel 4
Hosmer and Lemeshow

<i>Chi - Square</i>	df	Sign.
8,902	0	0,351

Tabel 4. diatas bahwa nilai statistik dari *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sebesar 8,902 dengan nilai probabilitas sebesar 0,351 nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05 maka, secara statistik hipotesis nol tidak dapat tolak. Hipotesis nol mengatakan bahwa tidak dapat perbedaan signifikansi antara model dengan observasinya, dengan kata lain variabel independen ukuran perusahaan, *leverage*, arus kas operasi dan *fixed asset intensity* dapat memprediksi variabel dependennya yaitu revaluasi aset tetap.

3. Omnibus Test of Model Coefficient

Pengujian ini dilakukan untuk menguji pengaruh antar variabel secara simultan. Hipotesis nol diterima jika nilai probabilitas kurang dari signifikansi sebesar 0,05 sehingga, dapat dikatakan tidak terdapat perbedaan antara model dengan data.

Tabel 5
Omnibus Test of Model Coefficient

<i>Chi - Square</i>	df	Sign.
26,504	4	000

Tabel 5 diatas dapat dilihat nilai *Chi-Square* sebesar 26,504 dengan tingkat signifikansi *omnibus test coeficient* sebesar 0,00 dan kurang dari 0,05 sehingga, dapat dikatakan hipotesis nol diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak dapat perbedaan model dengan data, dengan kata lain penambahan variabel bebas yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, arus kas operasi, dan *fixed asset intensity* dapat memberikan pengaruh nyata terhadap model yaitu revaluasi aset tetap atau dinyatakan *fit* untuk diteliti.

4. Nagel Kerke's (R Square)

Nagelkerke's R square ialah modifikasi dari koefisien Cox dan Snell's yang digunakan untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (perusahaan yang tidak melakukan revaluasi aset tetap) sampai 1 (perusahaan yang melakukan revaluasi aset tetap). Nilai statistik yang semakin mendekati 100% maka dapat dikatakan model regresinya semakin baik atau dapat dikatakan bahwa variabel independen yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, arus kas operasi dan *fixed asset intensity* dapat memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen yaitu revaluasi aset tetap.

Tabel 6
Nagelkerke R Square

<i>-2 Log Likelihood</i>	Cox & Snell R Square	<i>Nagelkerke R Square</i>
725,249	0,036	0,055

Tabel 6 tersebut nilai *Nagelkerke's R square* sebesar 0,055 nilai *cox & Snell R Square* sebesar 0,036 yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, arus kas operasi dan *fixed asset intensity* dalam menjelaskan sebesar 0,055 atau 5,5% dan 94,5% merupakan faktor lain yang dapat menjelaskan variabel dependen yaitu revaluasi aset tetap dari penelitian ini.

5. Uji Kelayakan Kualifikasi

Tabel 7
Hasil Uji Kelayakan Kualifikasi

Observasi	Prediksi		Prosentase
	Tidak revaluasi	revaluasi	
Tidak revaluasi	575	0	100%
Revaluasi	154	0	0%
Prosentase keseluruhan			78.9%

Tabel 7 kekuatan prediksi perusahaan yang tidak melakukan revaluasi aset tetap sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa dari 575 perusahaan manufaktur yang tidak melakukan revaluasi aset tetap seluruhnya dapat diprediksi 100% oleh model regresi. Kekuatan model regresi untuk memprediksi keputusan revaluasi aset tetap sebesar 0%, hal ini menunjukkan bahwa dari 154 perusahaan manufaktur yang melakukan revaluasi aset tetap, tidak ada perusahaan manufaktur yang diprediksi secara tepat oleh model regresi. Nilai *overall percentage* sebesar 78,9% yang menunjukkan bahwa ketepatan estimasi yang digunakan untuk memprediksi keputusan tidak melakukan revaluasi aset tetap atau melakukan revaluasi aset tetap sebesar 78,9%.

Hasil uji regresi logistik pada tabel 7 berikut yang menghasilkan berupa tabel kualifikasi perusahaan yang menampilkan kekuatan model regresi logistik perusahaan yang melakukan revaluasi dan tidak melakukan revaluasi, pada model yang sempurna, maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan tingkat ketepatan peramalan 100%. Model logistik mempunyai homokedastisitas, maka persentase yang benar (*correct*) akan sama untuk kedua baris.

6. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen melalui koefisien regresi. Koefisien regresi yang diperoleh dari variabel-variabel yang diuji menunjukkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi. Variabel independen dapat dikatakan berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen jika taraf signifikansi $< 0,05$.

Tabel 8
Hasil Uji Regresi Logistik

	B	S.E	Wald	df	Sig.	Exp(B)
<i>SIZE</i>	0,112	0,058	3,679	1	0,055	1,118
DAR	0,208	0,177	1,379	1	0,240	1,231
AKO	0,138	0,217	0,401	1	0,527	1,148
FAI	1,970	0,442	19,870	1	0,000	7,169
Constant	-5,456	1,679	10,554	1	0,001	0,004

Hasil Uji Hipotesis diperoleh sebagai berikut :

1. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi 0,055 yang dimana nilai ini lebih dari 0,05 dan H1 tidak terbukti.
2. Variabel *leverage* memiliki nilai signifikansi 0,240 yang dimana nilai ini lebih dari 0,05 dan H2 tidak terbukti.
3. Variabel arus kas operasi memiliki nilai signifikansi 0,527 yang dimana nilai ini lebih dari 0,05 dan H3 tidak terbukti
4. Variabel *fixed asset intensity* miliki nilai signifikansi 0,000 yang dimana nilai ini kurang dari 0,05 dan H3 terbukti

Berdasarkan tabel diatas model regresi logistik yang terbentuk ialah sebagai berikut:

$$\ln \frac{AR}{1-AR} = -5,456 + 0,112SIZE + 0,208DAR + 0,138AKO + 1,970FAI + e$$

PEMBAHASAN

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Revaluasi Aset Tetap

Pengujian hipotesis 1 yaitu untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan revaluasi aset tetap. Hasil uji regresi logistik menghasilkan koefisien positif dan signifikansi dengan nilai sig 0,055 > 0,05 sehingga hipotesis 1 ditolak maka, dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap. Revaluasi aset tetap akan menampilkan nilai aset perusahaan yang sesungguhnya, sehingga perusahaan yang memiliki total aset yang tinggi akan menampilkan total aset yang sesungguhnya setelah melakukan

revaluasi. Perusahaan akan memiliki ukuran perusahaan yang lebih tinggi dibandingkan sebelum melakukan revaluasi aset tetap. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang tinggi akan lebih disorot oleh publik dan semakin banyak yang membutuhkan laporan keuangannya.

Pengaruh *Leverage* terhadap Revaluasi Aset Tetap

Pengujian hipotesis 2 yaitu untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh *leverage* terhadap revaluasi aset tetap. Hasil uji regresi logistik menghasilkan koefisien positif dan signifikansi dengan nilai sig 0,240 > 0,05 sehingga dapat dikatakan hipotesis 2 ditolak maka dapat diartikan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap karena pemberi pinjaman atau kreditur menyadari adanya kebijakan revaluasi tetap dan kemungkinan yang ditimbulkan dalam penentuan perjanjian hutang dimasa datang (Seng dan Su, 2010). Revaluasi aset tetap sebagai metode yang digunakan untuk meningkatkan pinjaman kreditur tidaklah pasti, karena kreditur dapat mengecualikan revaluasi aset tetap dalam dasar perhitungan rasio hutang. Penelitian ini juga menemukan bahwa perusahaan yang memiliki nilai rasio *leverage* kecil lebih banyak yang melakukan revaluasi aset tetap dibandingkan perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi. Penelitian ini menemukan hasil bahwa tinggi rendah

leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap revaluasi aset tetap.

Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Revaluasi Aset Tetap

Pengujian hipotesis 3 yaitu untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh arus kas operasi terhadap revaluasi aset tetap. Hasil uji regresi logistik menghasilkan koefisien positif dan signifikansi dengan nilai $\text{sig } 0,527 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan hipotesis 3 ditolak. Arus kas operasi merupakan bagian dari arus kas perusahaan, sehingga mungkin saja penurunan arus kas operasi diimbangi oleh aktivitas pendanaan dan investasi, sehingga pemberi pinjaman tidak terfokus pada arus kas operasi tetapi lebih melihat arus kas perusahaan secara keseluruhan. Penurunan arus kas operasi tidak menjadi masalah besar bagi kreditur ketika perusahaan mempunyai tingkat *leverage* yang rendah. Penelitian ini menemukan hasil bahwa penurunan arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap.

Pengaruh *Fixed Asset Intensity* terhadap Revaluasi Aset Tetap

Pengujian hipotesis 4 yaitu untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh *fixed asset intensity* terhadap revaluasi aset tetap. Hasil uji regresi logistik menghasilkan koefisien positif dan signifikansi dengan nilai $\text{sig } 0,00 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan hipotesis 4 diterima. Perusahaan yang memiliki aset lancar yang rendah akan mengakibatkan investor khawatir dengan likuiditas perusahaan. Sehingga perusahaan yang memiliki aset tetap yang tinggi dibanding aset lancarnya akan memilih revaluasi aset tetap untuk membuat investor yakin dengan perusahaan. Aset tetap merupakan porsi terbesar dari total aset, yang meningkatkan nilai perusahaan dan karenanya memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan basis aset. *Fixed asset*

intensity dapat menggambarkan ekspektasi kas yang akan diterima perusahaan jika aset tetap dijual, maka perusahaan yang memiliki intensitas yang besar akan cenderung memilih metode akuntansi revaluasi yang lebih mencerminkan nilai aset yang sesungguhnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori akuntansi positif bahwa manajer perusahaan yang memiliki *fixed asset intensity* yang tinggi lebih memilih menggunakan metode akuntansi revaluasi aset tetap.

Kesimpulan, Saran dan Keterbatasan

Berdasarkan hasil pengujian regresi logistik terhadap ukuran perusahaan, *leverage*, arus kas operasi dan *fixed asset intensity* yang mempengaruhi revaluasi aset tetap, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap, hal ini disebabkan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang tinggi melakukan revaluasi aset tetap untuk menurunkan laba, akan lebih mencerminkan nilai aset tetap yang sesungguhnya atau lebih tinggi. Sehingga perusahaan akan lebih disorot oleh publik. Dan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan kecil berkemungkinan juga melakukan revaluasi aset tetapnya. Oleh karena itu besar kecil ukuran perusahaan tidak mempengaruhi revaluasi aset tetap.
2. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap, hal ini dikarenakan kreditur menyadari adanya kebijakan revaluasi aset tetap dan kemungkinan ditimbulkan dalam penentuan kebijakan revaluasi aset tetap yang telah menjadi pertimbangan dalam penentuan perjanjian hutang.
3. Arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap, hal ini dikarenakan penurunan arus kas operasi mungkin saja diimbangi dengan

pendanaan investasi perusahaan, kreditur tidak terfokus pada arus kas operasi perusahaan saja tetapi kreditur lebih melihat arus kas secara keseluruhan. Perusahaan yang mengalami penurunan arus kas operasi tidak mengakibatkan kreditur khawatir selama perusahaan mempunyai tingkat *leverage* yang rendah.

4. *Fixed asset intensity* berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap, hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki aset lancar yang rendah dibandingkan aset tetap akan mengakibatkan investor khawatir. Sehingga perusahaan yang memiliki *fixed asset intensity* yang tinggi lebih memilih metode revaluasi aset tetap. Hal ini disebabkan perusahaan akan lebih mencerminkan nilai aset tetap yang sesungguhnya dan membuat para investor yakin dengan perusahaan.
5. Jumlah perusahaan manufaktur yang tidak melakukan revaluasi aset tetap sebanyak 575 sedangkan perusahaan yang melakukan revaluasi aset tetap sebanyak 154 perusahaan. Alasan perusahaan tidak melakukan revaluasi aset tetap ialah revaluasi aset tetap menggunakan biaya yang cukup banyak dan ada beberapa dokumen aset tetap yang belum dimiliki perusahaan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari adanya keterbatasan penelitian, keterbatasan penelitian diantaranya sebagai berikut :

1. Sedikitnya sampel perusahaan yang melakukan revaluasi sehingga hasil dalam penelitian ini kurang seimbang.
2. Kecilnya informasi yang dapat dijelaskan variabel independen ukuran perusahaan, *leverage*, arus kas operasi dan *fixed asset intensity* dalam menjelaskan variabel dependen revaluasi aset tetap .

Saran

Saran peneliti bagi peneliti selanjutnya :

1. Peneliti selanjutnya dapat memilih sampel pembanding yang setara dengan nilai asetnya sehingga daya bandingnya lebih baik.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan variabel lain seperti arus kas investasi dikarenakan arus kas investasi memiliki aktivitas aset tetap yang besar. Likuiditas diakibatkan rasio likuiditas yang rendah akan mengakibatkan kreditur khawatir dengan perusahaan sehingga dengan adanya revaluasi, maka akan meningkatkan kepercayaan kreditur. *Market to book ratio* dikarenakan perusahaan yang menilai aset tetapnya yang rendah maka akan mengakibatkan *market to book ratio* perusahaan yang rendah yang berarti bahwa kondisi perusahaan tidak baik.

Daftar Pustaka

- Agnes Sawir 2004. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Ahmar, N., & Mulyadi, J. M. V. (2017). Pengaruh Leverage, Arus kas Operasi, Ukuran Perusahaan dan Fixed Asset Intensity terhadap Keputusan Revaluasi Aset tetap (Studi Empiris pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI Periode 2012 sd 2016). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 5(2), 129-142.
- Andison, 2015. Fixed Asset Revaluation : Market Reactios. *Prosiding SNA 29 –Medan*.
- Aziz, N. A., & Yuyetta, E. N. A. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mendorong Perusahaan Merevaluasi Aset Tetap. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 502-512.

- Baek, H. Y., & Lee, D. Y. 2016. Motives for and Effects of Asset Revaluation: An Examination of South Korean Data. *Emerging Markets Finance and Trade*, 52(12), 2808-2817.
- Brigham, Eugene F. & Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan. Buku II. Terjemahan Aku Akbar Yulianto. Jakarta: Erlangga.
- Brown, Philip, H.Y. Izan and Alfred L. Loh, 1992. Fixed Asset Revaluations and Managerial Incentives, *Abacus* 28 (1)
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung : Pustaka Setia
- Darwin, Ali. 2004. *Penerapan Sustainability Reporting di Indonesia*. Konvensi Nasional Akuntansi V, Program Profesi Lanjutan. Yogyakarta.
- Dwi, Prastowo, 2011. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama, Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-2. Bandung: Alfabeta
- Firmansyah, E., & Sherlita, E. 2012. Pengaruh Negosiasi Debt Contracts Dan Ukuran perusahaan Terhadap Perusahaan Untuk Melakukan Revaluasi Aset Tetap (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010). *Disajikan dalam Seminar Nasional Akuntansi dan Bisnis*. (1)
- Frankel, J.P. & Wallen N. E. (2008). *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Ghozali, Imam, 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 21*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Harahap, Sofyan Syafrri. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* Edisi 11. Rajawali Pers, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2011. *PSAK 16 (Revisi 2011): Aset Tetap* : Jakarta
- Ikatan Akuntansi 2012. "Standar Akuntansi Keuangan", Penerbit Salemba Empat Jakarta
- Jaggi, B. and Tsui, J. 2001 "Management motivation and market assessment: revaluations of fixed assets", *Journal of International Financial Management and Accounting*, Vol. 12, No. 2, pp.160–187
- Jogiyanto, (2015). *Metodelogi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Kasmir. (2012), *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2015. PMK No. 191/PMK.10/2015 tentang Penilaian Kembali Aktiva Tetap untuk Tujuan Perpajakan bagi Permohonan yang Diajukan pada Tahun 2015 dan Tahun 2016.
- Latifa, C. A., & Haridhi, M. 2016. Pengaruh Negosiasi Debt Contracts, Ukuran perusahaan, Fixed Asset Intensity, dan Market To Book Ratio terhadap Perusahaan Melakukan Revaluasi Aset Tetap (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(2), 166-176.
- M, Resti Yulista., Fauziati., Minovia, Arie Frinola., & Khairati, Adzakya., 2015. Pengaruh Leverage, Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan dan Fixed Asset Intensity. *Prosiding SNA 27- Medan*.

- Manihuruk, Tunggul Natalius H., & Farahmita Aria. 2015. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Revaluasi Aset Tetap pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Saham Beberapa Negara ASEAN. *Prosiding SNA 55-Medan*.
- Munawir. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Ketiga Belas. Yogyakarta : Liberty
- Scott, William R. 2009. *Financial Accounting Theory*, Fifth edition, Prentice Hall.
- Seng, D., & Su, J. 2010. Managerial incentives behind fixed asset revaluations: *evidence from New Zealand firms*.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukiati, W., & Pertami, Y. S. F. 2017. *faktor-faktor keputusan manajemen perusahaan dalam memilih model revaluasi aset tetap*. *Jurnal Sistem Informasi, Keuangan, Auditing & Perpajakan*, 2(1), 70-83
- Sukirno, Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan Proses Masalah dan Dasar Kebijakan*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Kencana
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Tabari, N. Y., & Adi, M. 2014. Factors Affecting the Decision to Revaluation of Assets in Listed Companies of Tehran Stock Exchange (TSE). *International Journal of Scientific Management and Development*, 2(8).
- Tay, Ink. 2009. Fixed Asset Revaluation: Management Incentives and Market Reactions. *Thesis. Canterbury*: Lincoln Univeristy
- Wali, S. 2015. Mechanisms of corporate governance and fixed asset revaluation. *International Journal of Accounting and Finance*, 5(1), 82-97
- Waluyo. Wirawan B. Ilyas. (2002). *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Watts, Ross L. & Jerold L. Zimmerman. 1986. *Positive Accounting Theory*. Prentice/Hall International, Inc.
- Yulistia, Resti, Zaitul dan Daniati Putri, 2012. The Effect of Leverage, Size and Asset Intensity on Fixed Asset Revaluation in Listed Manufacture Companies in Indonesia, *International Conference on Competitiveness of Economy in the Global Market (ICCE)*, Padang.